

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan adalah investasi masa depan bangsa di mana anak bangsa dididik agar bisa meneruskan gerak langkah kehidupan bangsa menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan serta bermoral.²

Maman A. Djauhari dalam Jurnal Sosioteknologi mengatakan bahwa pendidikan adalah untuk ketahanan dan kecemerlangan bangsa, untuk menjadikan bangsa yang sehat, besar, kuat, cemerlang, dihormati, dan bermartabat. Inilah makna dari “Pendidikan untuk mencerdaskan bangsa”.³ Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan termasuk pendidikan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman.

Hal ini disebabkan karena kelambanan dalam penyesuaian terhadap perkembangan zaman tersebut, yaitu perubahan proses pembelajaran. Model pembelajaran *I lecture, you listen* seringkali masih mewarnai pendidikan di negara ini. Guru merupakan tokoh sentral, dan kurang lebih 80% waktunya digunakan untuk memindahkan ilmunya secara konvensional, sementara itu para siswa duduk mendengarkan ceramah guru dengan aktivitas minimal. Dalam metode *one way*

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2006), h. 5-6

³ Maman, A, Djauhari, <http://fsrd.itb.ac.id/wp-content/uploads/2007/11/Bpk.%20maman-1.pdf>, 1-2, diakses pada tanggal 2 Januari 2019, pukul 10.54.

traffic metode para peserta didik menunjukkan sikap apatis dan tidak tertarik terhadap proses pembelajaran. Lebih dari itu, kemampuan konseptualis sebagai siswa bersifat terbatas karena mereka belajar dalam struktur dan pengarahannya yang kaku.⁴

Pada hakikatnya para peserta didik adalah sekelompok manusia yang beranjak dewasa dengan berbagai macam perubahan fisik, sosial, dan psikologi. Mereka bukan lagi anak kecil yang menunggu suapan orang tuanya, namun mereka sudah mulai kritis dengan mengetahui apa yang dibutuhkan dan dipilihnya, serta semakin paham tentang skala prioritas.

Dalam konteks *Teacher Centered Learning* (TCL), metode pembelajaran tidak lagi sesuai karena proses pembelajaran bersifat lamban dan peserta didik tidak bisa memilih menu yang sesuai. Sehingga mengakibatkan siswa selalu di belakang dan tidak segera menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Untuk mengatasi kelambanan dan ketertinggalan tersebut, maka proses pembelajaran perlu dirubah, dari *one way traffic* (*Teacher Centered Learning*) menjadi *two way traffic* (*Student Centered Learning*) dan interaktif. Dalam pembelajaran interaktif, para peserta didik diajak bersama-sama secara aktif untuk mencari, menemukan, mengolah, membangun dan memaknai ilmu pengetahuan yang diminatinya.⁵

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan mempunyai peran untuk selalu menjaga proses kegiatan belajar mengajar agar efektif dan berkesinambungan. Proses ini merupakan interaksi guru-siswa, siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.⁷ Keberhasilan proses tersebut dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan saat terjadi proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk menyerap kompetensi yang disampaikan oleh pendidik atau guru.

Sebaliknya apabila pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tidak tepat maka akan menimbulkan pembelajaran yang tidak menginspirasi bagi siswa.

⁴ Achmadi Priyatmojo, dkk, *Buku Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (SCL) dan Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada, 2010), h. 7

Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran.⁸

Oleh karena itu sangat tepat rasanya jika pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* diterapkan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, diharapkan siswa mampu lebih aktif, berkonsentrasi, menikmati dan menghayati setiap pembelajaran yang di fasilitasi oleh guru. Sehingga siswa lebih cepat dalam menerima materi pembelajaran dan mampu mengejar ketertinggalannya. Terlebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana degradasi moral pada saat ini sangat terasa sebagai bagian dari dampak ketidak siapan atas kemajuan teknologi. Sehingga para siswa nantinya menjadi orang yang arif menerima kemajuan teknologi dan berbudi pekerti yang luhur.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Wrigley (1998), Curtis (2005) dan *National Training Laboratory* (2006) didapat hasil bahwa Model pembelajaran berbasis proyek (*project based Learning model*) cukup berguna dalam mendesain pembelajaran yang efektif sehingga cukup potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning model*) membantu siswa dalam belajar : (1) pengetahuan dan keterampilan yang kokoh dan bermakna guna (*meaningfull-use*) yang dibangun melalui tugas-tugas dan pekerjaan yang otentik; (2) memperluas pengetahuan melalui keotentikan kegiatan kurikuler yang terkandung oleh proses kegiatan belajar melakukan perencanaan (*designing*) atau investigasi yang *openended*, dengan hasil atau jawaban yang tidak ditetapkan sebelumnya oleh perspektif tertentu; dan (3) membangun pengetahuan melalui pengalaman dunia nyata dan negosiasi kognitif antar personal yang berlangsung di dalam suasana kerja kolaboratif.⁶

Pada Studi pendahuluan tanggal 7 Januari ke SMA Negeri 1 Jalancagak Subang, peneliti mewawancarai kepala sekolah tentang keadaan sekolah secara

⁶ Santi, T.K. 2011. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Kuliah Fisiologi Tumbuhan. *Jurnal Ilmiah PROGRESIF*. Vol. 7 No. 21 Desember 2011.

umum dan mewawancarai juga guru PAI dalam proses pembelajaran, peneliti menemukan beberapa hal yang memang harus menjadi perhatian peneliti, yaitu menurut wawancara dengan guru PAI, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, daya cipta siswa, kelancaran dalam berpendapat, juga masih kurang, hanya beberapa siswa saja yang memiliki hal tersebut.

Selanjutnya peneliti menelaah melalui pengamatan awal pada proses pembelajaran sehingga menemukan beberapa catatan, yaitu guru secara persiapan pembelajaran sudah baik dibuktikan dengan membuat RPP sesuai dengan materi yang akan diajarkan, pada proses pembelajaran guru juga menyampaikan materi dengan baik dan sesuai dengan RPP, pada tahap akhir guru membuat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah. Catatan pengamatan terhadap siswa dan guru. Guru yaitu, guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan teori dan aturan pembelajaran namun catatan pada siswa yaitu, siswa kurang aktif, tidak ada yang mau bertanya, siswa hanya mendengarkan saja, padahal guru sudah memberikan waktu untuk berdiskusi dan memberikan pertanyaan untuk dijawab, hanya beberapa orang saja yang menjawab. Melalui penilaian harian yang ditulis oleh guru kelas masih kurang, dari 34 peserta didik yang ada nilai diatas KKM adalah 15 orang.⁷

Dari data itu maka peneliti mempunyai gambaran tentang masalah yang dihadapi siswa, artinya peneliti akan menggunakan pendekatan dengan model pembelajaran berbasis proyek, Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai salah satu model pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik yang meliputi belajar-mengajar yang berbasis masalah, kerja proyek, mengembangkan *self-regulation*, terjadi di dalam *multi setting* dan multikonteks, menjangkau pembelajaran dalam konteks kehidupan berbeda-beda siswa, menggunakan tim atau struktur kelompok belajar kolaboratif yang saling tergantung sehingga siswa dapat belajar dari siswa yang lain, dan menggunakan pengukuran otentik dan multi-metode untuk pengukuran pencapaian belajar siswa. Meskipun berpotensi memecahkan masalah

⁷ Pada Studi Pendahuluan Tanggal 7 Januari 2019 di SMA Negeri 1 Jalan Cagak Subang

pembelajaran teknik-teknik dan kejuruan, model pembelajaran seperti itu juga belum ada kajian mendalam dan terlihat secara nyata.⁸

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek didukung teori belajar konstruktivistik. Konstruktivisme adalah teori belajar yang mendapat dukungan luas yang bersandar pada ide bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri di dalam konteks pengalamannya sendiri. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong peserta didik membangun pengetahuan dan kecakapan secara personal. Tatkala pendekatan proyek ini dilakukan dalam modus belajar kolaboratif dalam kelompok kecil mahasiswa, pendekatan ini juga mendapat dukungan teoretik yang bersumber dari konstruktivisme sosial Vygotsky yang memberikan landasan pengembangan kognitif melalui peningkatan intensitas interaksi antarpersonal.⁹ Adanya peluang untuk menyampaikan ide, mendengarkan ide-ide orang lain, dan merefleksikan ide sendiri pada ide-ide orang lain, adalah suatu bentuk pengalaman pemberdayaan individu.

Proses interaktif dengan kawan sejawat itu membantu proses konstruksi pengetahuan (*meaningmaking process*). Dalam pandangan ini transaksi sosial memainkan peranan sangat penting dalam pembentukan kognisi. Proses negosiasi kognitif interpersonal sebagai bentuk dari pengajuan gagasan, debat, dan menerima atau menolak selama proses interaksi dengan kawan sejawat memungkinkan perluasan dan penghalusan pengetahuan dan keterampilan. Dari perspektif teoretik ini, pendekatan belajar berbasis proyek ini memberikan alternatif lingkungan belajar otentik di mana pembelajar dapat membantu memudahkan mahasiswa meningkatkan kecakapan mereka di dalam bekerja dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Sebagai pendekatan pembelajaran baru, Pembelajaran Berbasis Proyek potensial berhasil memperbaiki praktik pembelajaran pada pendidikan teknologi dan kejuruan,

⁸ Waras, *Pembelajaran Berbasis Proyek vs Pelatihan dalam Pencapaian Kecakapan Akademik dan Pemecahan Masalah Permesinan*. *Jurnal Teknologi Pembelajaran: Teori dan Penelitian*, 2004,12(1), h. 146- 153.

⁹ Murphy,E.1997,*Constructivism:FromTheorytoPractice*.<http://www.stemnet.nf.ca/~elmurphi/cle.ht> ml. Akses, A April 2019, jam 13.00

sehingga dimensi-dimensi kecakapan siswa *academic skills*, *occupational skills*, dan *employability skills* dapat berkembang secara optimal.¹⁰

Potensi keefektifan belajar berbasis proyek ini didukung oleh temuan-temuan penelitian belajar kolaboratif yang terbukti dapat meningkatkan pencapaian prestasi akademik, berpikir tingkat tinggi dan kecakapan berpikir kritis yang lebih baik, kemampuan memandang situasi dari perspektif lain yang lebih baik, pemahaman yang mendalam terhadap bahan belajar, lebih bersikap positif terhadap bidang studi, hubungan yang lebih positif dan suportif dengan kawan sejawat, dan meningkatkan motivasi belajar.¹¹

Dimensi-dimensi keterampilan/kecakapan kerja tersebut terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu (1) kecakapan akademik, (2) kecakapan teknikal, dan (3) kecakapan employability. Ketiga dimensi ini membentuk kecakapan yang utuh seorang profesional. Keterampilan/ kecakapan menggunakan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam mendesain sebuah produk merupakan kecakapan akademik yang utama dimiliki oleh seorang profesional di bidang permesinan. Sebagai dimensi yang lain dari kecakapan utuh seorang profesional, keterampilan/kecakapan teknikal ditunjukkan oleh, salah satunya, keterampilan/kecakapan membuat suatu produk yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengalaman nyata melalui proses produksi itu akan memperluas dan memperhalus kecakapan teknikal misalnya berupa keterampilan/kecakapan mengoperasikan mesin.¹² Sejalan dengan teori-teori konstruktivistik, pengalaman nyata melalui proses produksi sebagai wahana pembelajaran teknik juga akan memperluas dan memperhalus pengetahuan akademik. Dalam konteks penelitian ini, diduga bahwa pengalaman melalui kegiatan proses produksi dengan basis

¹⁰ Trilling, B., & Hood, P. 1999. Learning, Technology, and Education Reform in the Knowledge Age, or "We're Wired, Webbed, and Windowed, Now What?". *Educational Technology, Mey-Juni*, 5- 18.

¹¹ Thomas, 2000; Johnson, Johnson, & Stanne, 2000; Haller, Gallagher, Weldon, & Felder, 2000; Shia, Howard & McGee, 1998; Felder & Brent, 1996).

¹² Schmidt, R. 1988. *Motor Control and Learning: A Behavioural Emphasis*. Second Edition. Champaign, Illinois: Human Kinetics Publication.

permasalahan nyata yang kontekstual akan lebih memperluas dan memperhalus pemahaman konsep-konsep dan prinsip-prinsip bidang keahlian tertentu.¹³

Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti mencoba untuk memecahkan masalah tersebut dengan diperlukan penelitian Quasi eksperimen tentang Implementasi pembelajaran *Project Based Learning*, karena belum pernah dilakukan atau sedang dilakukan. Yaitu adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun objek penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Jalancagak Subang, yang merupakan sekolah di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Juga didukung oleh fasilitas yang cukup lengkap, guru yang mengajar di sekolah ini pun sudah cukup memenuhi di dalam kompetensinya. Terbukti dari sebagian besar guru sudah mendapatkan sertifikat mengajar baik melalui jalur portofolio maupun melalui jalur PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru).

Pendidikan agama Islam di sekolah ini juga cukup menarik perhatian, karena guru pengampu pelajaran ini adalah guru yang cukup baik dari segi kompetensi gurunya. Karena telah mendapat sertifikat sebagai guru profesional yang di raih dari jalur PLPG. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji dan mengetahui hasil yang lebih akurat dan mendalam mengenai Implementasi pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kreativitas siswa. Diharapkan penelitian ini membawa manfaat yang banyak bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang unsur-unsur model pembelajaran *Project Based Learning*, Implementasi *Project Based Learning*, Kreativitas siswa melalui Implementasi *Project Based Learning*, serta hasil dari proses Implementasi *Project Based Learning*, Maka dari itu, penulis mengambil judul “ Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kreativitas peserta didik (penelitian di SMA Negeri 1 Jalancagak Subang)”

¹³ Doolittle, P.E. & Camp, W.G. 1999. Constructivism: The Career and Technical Education Perspective. *Journal of Vocational and Technical Education*, 16(1). Available on Digital Library and Archive.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri I Jalancagak Subang?
2. Bagaimana perbedaan Kreativitas siswa melalui Implementasi *Project Based Learning* dan metode konvensional (ceramah) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri I Jalancagak Subang?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap Implementasi *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri I Jalancagak Subang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Implementasi *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri Jalancagak Subang.
- b. Mengetahui perbedaan Kreativitas siswa melalui Implementasi *Project Based Learning* dan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri Jalancagak Subang.
- c. Mengetahui tanggapan siswa terhadap Implementasi *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Jalancagak Subang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara akademis maupun praktis:

a. Secara Akademis:

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah khasanah keilmuan dan wawasan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi penyusun khususnya dan pembaca

umumnya.

b. Secara Praktis:

- 1) Dapat memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik.
- 2) Memberikan rangsangan dan daya tarik bagi para siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.
- 3) Menambah wawasan praktis tentang konsep pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kerangka Pemikiran

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁴

Implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.¹⁵ Artinya Implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

PBL merupakan sebuah pembelajaran inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PBL) merupakan suatu pembelajaran yang didesain untuk persoalan yang kompleks yang mana siswa melakukan investigasi untuk memahaminya, menekankan pembelajaran dengan aktivitas yang lama, tugas yang diberikan pada siswa bersifat multi disiplin, berorientasi pada produk. Pembelajaran berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa. Memberikan kesempatan besar kepada

¹⁴ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 34

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2

siswa untuk berkreasi dengan ilmu yang dia miliki, mencapai puncaknya pada saat menghasilkan suatu produk nyata. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk ikut dalam proses pembelajaran.

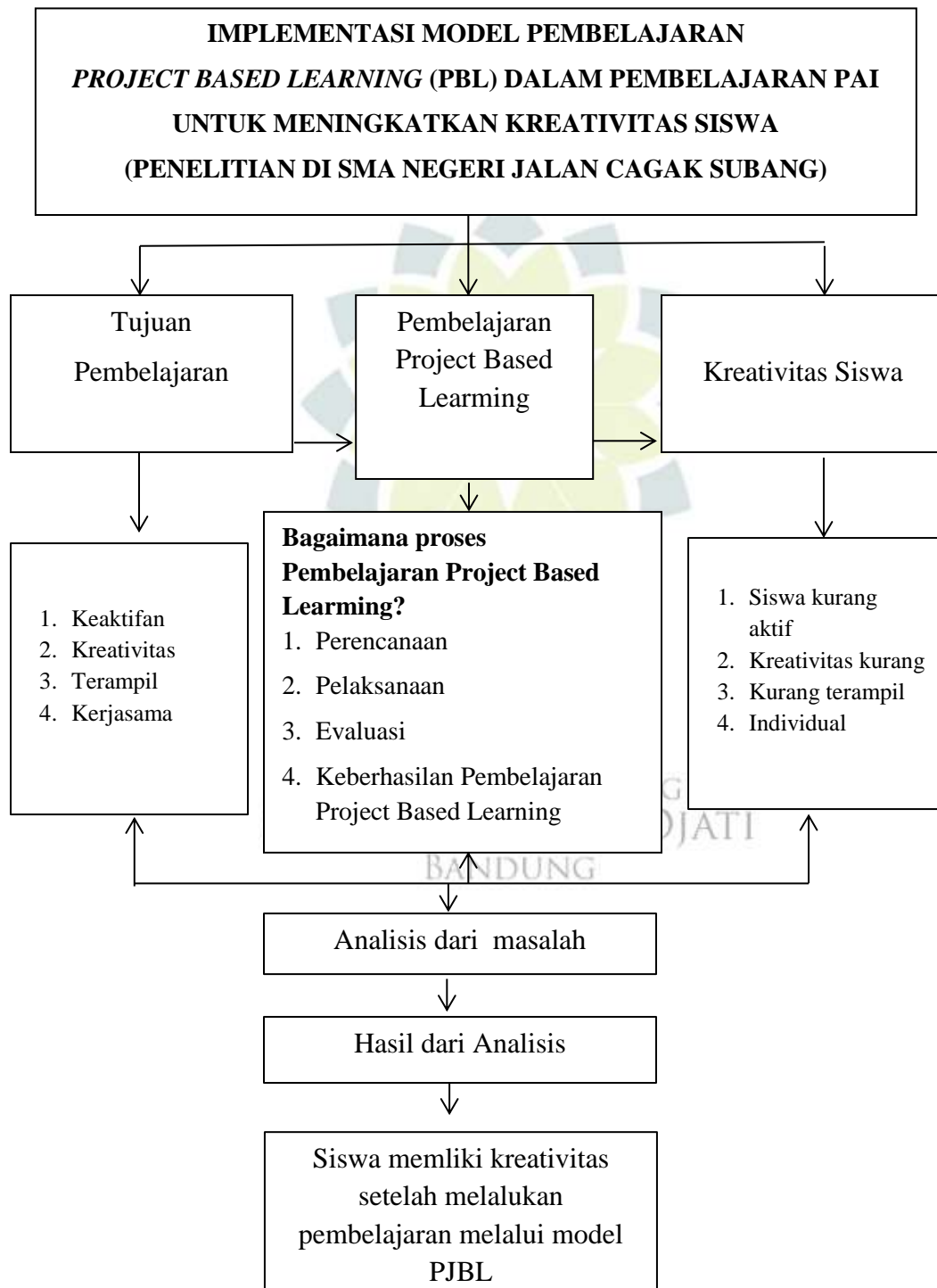
Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.²⁹

Untuk lebih jelasnya alur dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar berikut. Dengan demikian, secara ilustratif, hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Gambar tersebut menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap siswa, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan social, melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI, Pencapaiannya yaitu untuk meningkatkan kreativitas siswa. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, lalu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran).¹⁶ Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai yaitu Implementasi Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat Meningkatkan kreativitas siswa SMA Negeri 1 Jalancagak.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Model pembelajaran *Project Based Learning* atau biasa disebut pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student centered). “Model PBL adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.¹⁷ Pada penelitian ini untuk menjaga dari adanya plagiarism, Maka setelah melakukan penelusuran sejauh ini, peneliti belum menemukan judul di atas, sehingga peneliti mencoba untuk dapat menelaah dari beberapa referensi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran model *Project Based Learning* ke dalam sebuah

¹⁶ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 110

¹⁷ Eko Mulyadi, *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Yogyakarta, UNY, (2015)

karya tulis ilmiah. Adapun penelitian terdahulu yang relevan terhadap pembahasan di atas diantaranya.

1. Risqi Ramdani Putu Dipo, Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga 2014, dengan judul tesis “Upaya Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelegence*) Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Pada Pembelajaran Fisika”. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan majemuk (*Multiple Intellegences*) peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran fisika.¹⁸ Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada objek dan jenis penelitiannya. Pada penelitian ini akan meneliti tentang penerapan model pembelajaran yang sama, namun pada pembelajaran fisika dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Nailatur Rohmah, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Saint dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga 2014, dengan judul “Upaya Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) Materi Pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia Siswa Kelas VIII di MTs N Model Kebumen”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa dalam setiap siklusnya pada materi pokok sistem pernapasan pada manusia serta mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*).¹⁹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak pada objek penelitian yaitu Pendidikan Agama Islam dan pada jenis penelitian yaitu pada penelitian di atas menggunakan penelitian kuantitatif.

¹⁸ Risqi Ramdani Putu Dipo, “Upaya Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelegence*) Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Pada Pembelajaran Fisika”, *Tesis*, jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

¹⁹ Nailatur Rohmah, “Upaya Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) Materi Pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia Siswa Kelas VIII di MTs N Model Kebumen”, *Tesis*, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Saint dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga 2015

3. Sa'adah Hayati, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2015, dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin Serta Mim Mati Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Strategi *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Pantirejo Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2016”.²⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep hukum bacaan nun mati dan tanwin serta mim mati melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Pantirejo Sukodono Sragen tahun ajaran 2016. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada jenjang objek penelitian, jika penelitian di atas pada jenjang SD/MI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada jenjang SMA dan materi yang berbeda. Untuk jenis penelitian juga berbeda, jika penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kreativitas belajar siswa menggunakan rubrik kreativitas. Selain itu pada proses pembuatan proyek, siswa menentukan alat, bahan dan cara pembuatan sendiri. Sehingga siswa merasa memiliki atas hasil karya yang dibuat.

F. Hipotesis Penelitian

Istilah Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.²¹ Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh Kreativitas siswa melalui Implementasi *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Jalancagak Subang.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, kebenaran yang harus dibuktikan

²⁰ Sa'adah Hayati, “Peningkatan Pemahaman Konsep Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin serta Mim Mati melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Strategi *Project Based Learning* pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Pantirejo Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Pembelajaran 2016”, *Tesis*, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XVI, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 57

dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* dan kretivitas belajar siswa. Dikarenakan dengan membatasi pada kenyataan yang melibatkan sejumlah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jalancagak Subang, peneliti mengambil hipotesis alternative. Dalam artian terdapat peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI tentang wakaf sangat terlaksana sesuai yang diharapkan.

